

# POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI TULAMBEN, KABUPATEN KARANGASEM, BALI

Ade Hidayah

Sunarti

Luchman Hakim

Fakultas Ilmu Brawijaya

Universitas Brawijaya

Malang

[adeahidayah@hotmail.com](mailto:adeahidayah@hotmail.com)

## ABSTRACT

*This study aim to: (1) find out potential under the sea Tulamben at this time (2) the tourist perception about under the sea Tulamben, and (3) knowing the development implemented by maintainers and developers of Tulamben in an attempt to keep maintaining and preserving the attractions that are located of Tulamben. The type of research used in this study is descriptive with qualitative methods. Collecting data in this research are observation, interview and documentation. The observation of this research used participant observation methods, observing any potential took a part owned Tulamben and conduct analysis how to keep the potential in order to remain sustainable. This research used a semi-structured interview type. The results of research there are three potential spot for special interest tourism owned Tulamben. Where there are the diving spots have different sea fish.. The perception of tourists about under the sea Tulamben very diverse that can help to developing attraction on marine tourism Tulamben. The development of Tulamben is done by managers in object marine tourism Tulamben with potential and community empowerment approach.*

**Keywords:** *Potential Tourism, Development Tourism, Marine Tourism*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui potensi alam bawah laut di perairan objek wisata bahari di Tulamben saat ini; (2) Mengetahui persepsi wisatawan terhadap alam bawah laut Tulamben; (3) Mengetahui pengembangan yang dilaksanakan oleh pengelola dan pengembang objek wisata bahari Tulamben dalam upaya menjaga menjaga dan melestarikan atraksi-atraksi yang berada di perairan Tulamben. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diambil melalui observasi ), wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dengan cara ikut mengamati potensi apa saja yang dimiliki oleh objek wisata bahari Tulamben dan melakukan analisis bagaimana cara menjaga potensi tersebut agar tetap berkelanjutan. Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti aktivitas menyelam pada suatu *dive center*. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga potensi bawah laut yang dimiliki oleh objek wisata bahari Tulamben. Tiga potensi itu adalah *wreck ship*, *coral garden* dan *drop off*. Dimana ketiga potensi tersebut merupakan titik-titik penyelaman yang memiliki ikan-ikan laut yang berbeda-beda. Objek wisata bahari Tulamben merupakan objek wisata dengan jenis minat khusus. Persepsi wisatawan akan bawah laut Tulamben sangat beragam yang dapat membantu dalam mengembangkan daya tarik wisata pada objek wisata bahari Tulamben. Pengembangan pada objek wisata bahari Tulamben dilakukan oleh para pengelola objek wisata bahari Tulamben dengan pendekatan potensi dan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Potensi Wisata, Pengembangan Wisata, Wisata Bahari.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar pertama di dunia dengan luas wilayah 1,904,569 km persegi. Total luas lautan Indonesia 3,544,743, km persegi, dengan perbandingan lautan dan daratan 70 persen berbanding 30 persen. Kekayaan yang dimiliki oleh laut Indonesia sangat beragam, mulai dari flora hingga faunanya. Indonesia sebagai negara kepulauan, pantai dan lautnya menyimpan berbagai potensi yang jika dikelola dengan baik akan menguntungkan bagi masyarakat sekitar bahkan bagi industri pariwisata.

Keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman pariwisata di Indonesia. Pariwisata saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dari berbagai lapisan, bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, guna mencapai tujuan pada pengembangan pariwisata (Soebago, 2012: 154).

Pulau Bali merupakan salah satu objek daerah tujuan wisata yang sudah terkenal ke mancanegara sebagai tempat wisata yang mempunyai keindahan panorama yang berada di Indonesia. Keindahan pantai dan adat masyarakat menjadikan Bali sebagai aset pariwisata yang sangat berharga (Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif, 2015). Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan tentang wisata bahari atau tirta adalah penyelenggaraan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk.

Bali merupakan salah satu tujuan wisata bahari di Indonesia. Kontribusi Bali dalam meningkatkan devisa Indonesia berasal dari salah satu sektornya, wisata bahari. Dinas pariwisata Bali mencatat lebih dari 25.000 kunjungan wisatawan ke Bali periode tahun 2012 sampai dengan 2014. Kunjungan dari lebih 25.000 wisatawan yang mengunjungi Bali tersebar keseluruh daerah tujuan wisata yang berada di Pulau Dewata dengan kegiatan wisata yang bermacam-macam, salah satunya dengan berwisata minat khusus. Pulau Bali mempunyai 9 Kabupaten dengan potensi wisata bahari yang berbeda-beda di setiap kabupatennya.

Potensi wisata bahari yang terdapat pada setiap kabupaten memberikan peluang persebaran jumlah kunjungan wisatawan di Bali dan memberikan pilihan lain bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Penyebaran wisatawan berguna sebagai salah satu upaya dalam mengurangi kerusakan ekosistem suatu objek wisata. Salah satu objek wisata bahari yang memiliki potensi wisata bahari terdapat di Kabupaten Karangasem. Sebagai salah satu objek daerah tujuan wisata bahari yang berada di Bali, Kabupaten Karangasem terus melakukan perencanaan dan pengembangan pada objek wisata baharinya. Salah satu objek wisata bahari yang mendapatkan perhatian khusus yaitu Tulamben (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem, 2016).

Tulamben merupakan salah satu *diving site* yang mempunyai keindahan alam bawah laut. Tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi Tulamben mencapai 71.802 wisatawan dan mencapai 77.842 wisatawan di tahun 2014 (Dinas Pariwisata Bali, 2014). Tulamben merupakan sebuah desa kecil yang berada di Timur Pulau Bali. Potensi wisata bahari yang dimiliki oleh objek wisata bahari Tulamben menarik para wisatawan yang mempunyai minat khusus menyelam untuk datang berkunjung. Kekayaan biota laut, keindahan panorama, dan aneka ragam atraksi yang diberikan Tulamben menjadikan objek wisata bahari tersebut menjadi tempat terbaik untuk menyelam yang berada di Bali (Subhan, 2014: 3-19). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem menyebutkan bahwa Tulamben sebagai objek wisata bahari dengan berbagai potensi yang dimilikinya, maka objek wisata bahari ini banyak melakukan perencanaan dan pengembangan objek wisatanya yang berbasis lingkungan. Perencanaan dan pengembangan dalam suatu objek wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu objek wisata dapat diberdayakan secara optimal. Perencanaan dalam pengembangan pada objek wisata bahari membutuhkan manajemen pariwisata yang terukur, tidak merugikan pihak-pihak yang dalam hal ini mengelola dan mengembangkan objek wisata bahari Tulamben. Kerja sama antara pihak pemerintahan desa dan pemerintahan kabupaten serta semua masyarakat yang terlibat dalam mengelola serta mengembangkan objek wisata bahari Tulamben

dibutuhkan guna mencapai tujuan dari pengembangan yang berkelanjutan.

Perencanaan dan pengembangan objek wisata bahari Tulamben saat ini dilakukan oleh masyarakat lokal yang terbentuk dalam beberapa organisasi yang mendukung usaha pariwisata. Dukungan dari pemerintahan desa dan pemerintahan daerah kabupaten sangat dibutuhkan dalam upaya menjaga kelestarian atraksi-atraksi wisata bahari Tulamben. Manajemen pariwisata berkelanjutan yang dibutuhkan untuk merencanakan, mengembangkan dan mengelola objek wisata bahari Tulamben pada saat ini masih sedikit jumlahnya, sehingga upaya dalam melestarikan atraksi-atraksi wisata yang berada di objek wisata tersebut masih belum dapat dilakukan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pariwisata Bahari**

Pariwisata bahari adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bersifat sementara untuk menikmati atau menyalurkan hobi yang berhubungan dengan kelautan, seperti menyelam, berenang, berselancar, memancing, dan lain-lain (Muljadi, 2014: 219). Menurut Miller (1993) pariwisata yang berbasis pada kelautan menunjukkan popularitas yang cukup tinggi dan pertumbuhan ini berpengaruh pada masyarakat lokal, wilayah, dan nasional pada suatu negara. Menurut Orams dalam Muljadi pada awalnya perkembangan wisata bahari dimulai dari daratan Eropa dengan *spa resort* dan kemudian Amerika pada akhir abad ke-18 (Muljadi, 2014: 220).

### **Ekologi Laut**

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya. Berasal dari bahasa Yunani *Oikos* yang berarti habitat dan *Logos* ilmu. Ekologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun makhluk hidup dengan lingkungannya. Jadi ekologi laut adalah cabang ilmu dari ekologi yang mempelajari lingkungan timbal balik dari manusia kepada lingkungan laut.

### **Ekowisata**

Ekowisata merupakan penggabungan kata antara *ecology* (lingkungan) dan *tourism* (wisata). Ekowisata dapat diartikan sebagai perjalanan wisatawan baik domestik maupun

mancanegara ke daerah terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari alam, sejarah, dan budaya di suatu daerah, dimana bentuk wisatanya dapat membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam (World Wildlife Fund Indonesia, 2009).

Menurut World Wildlife Fund (2009) pelaku dan pakar dari wisata berbasis lingkungan sepakat untuk menekankan bentuk wisata dari ekowisata seharusnya dapat mengurangi dampak buruk yang akan terjadi terhadap lingkungan dan budaya setempat dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal dan nilai konservasi. Ekowisata yang dimaksud oleh World Wildlife Fund (2009) memiliki ciri-ciri jumlah pengunjung diatur agar dapat sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat, ekowisata yang bentuknya wisata ramah lingkungan, wisatayang ramah akan budaya dan adat setempat, wisata yang dapat membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal, dan wisata yang tidak memerlukan modal awal yang besar untuk membangun infrastrukturnya.

### **Perencanaan Objek Wisata Bahari**

Perencanaan menurut Hani Handoko dalam Muljadi (2014: 77) adalah proses-proses dasar dimana manajemen memutuskan dan cara mencapainya. Menurut Yoeti (1997: 1) pertumbuhan pariwisata yang tidak terkendali sebagai akibat dari perencanaan yang tidak baik, pasti akan menimbulkan dampak yang tidak baik dan akan merugikan semua pihak. Perencanaan pembangunan dan pengembangan destinasi wisata harus bertujuan untuk memperbaiki tingkat dan keadaan hidup penduduk suatu daerah, dan juga untuk menciptakan lingkungan hidup yang lebih fungsional, menyenangkan, aman, menarik, dan lebih indah baik untuk masyarakat setempat maupun bagi wisatawan sebagai pendatang. Perencanaan destinasi wisata merupakan suatu kegiatan pengorganisasian secara menyeluruh dalam pembangunan dan pengembangan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam kepariwisataan. Perencanaan destinasi wisata merupakan bagian dari pembangunan dan pengembangan secara keseluruhan (Muljadi, 2014: 78).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode penelitiandeskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada situs penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Bahari Tulamben, Kabupaten Karangasem, Bali. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan, permasalahan, dan fakta-fakta di lapangan.

### Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari rumusan masalah. Maka dalam penelitian ini fokus penelitian dari pokok masalah yang ada adalah:

1. Mengetahui potensi alam bawah laut di Objek Wisata Bahari Tulamben, Bali.
  - a. Identifikasi potensi-potensi alam bawah laut Tulamben.
  - b. Keberlanjutan atraksi-atraksi dari objek wisata bahari Tulamben.
2. Mengetahui persepsi dari wisatawan tentang alam bawah laut Tulamben, Bali.
  - a. Tujuan untuk berwisata ke objek wisata bahari Tulamben.
  - b. Pendapat mengenai atraksi-atraksi yang berada di objek wisata bahari Tulamben.
  - c. Kepuasan dalam menikmati alam bawah laut Tulamben.
3. Mengetahui pengembangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Tulamben dalam upaya menjaga dan melestarikan situs yang berada di alam bawah laut Tulamben.
  - a. Faktor Pendorong.
  - b. Faktor Penghambat

### Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan dilakukannya penelitian. Lokasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu objek wisata bahari Tulamben, Desa Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Bali.

Situs penelitian adalah suatu kondisi dimana sebuah penelitian dapat mengungkapkan dan melihat suatu keadaan atau peristiwa yang nyata dari obyek yang ditelitinya. Situs penelitian pada penelitian ini adalah Pantai Tulamben, *dive spot* Tulamben, asosiasi penyelam Tulamben selaku

pengembang dan pengelola objek wisata bahari Tulamben serta wisatawan yang mengunjungi.

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Loflan dan Lofland dalam Moleong (2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan dokumentasi dan lain sebagainya. Data terbagi menjadi 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut saling berkaitan dan sangat diperlukan guna memperoleh informasi yang relevan dan kebutuhan penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data di dalam penelitian. Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, sebagai instrumen utama dalam penelitian seorang peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsiran data, dan pemeroleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan dalam penelitian kualitatif dapat dibantu juga dengan dokumen-dokumen yang relevan dan bantuan alat elektronik. Dalam penelitian ini selain peneliti sendiri yang menjadi instrumennya. Dalam penelitian ini selain peneliti sendiri yang menjadi instrumennya dibutuhkan alat bantuan seperti:

1. Pedoman wawancara, berupa butir pertanyaan yang dibuat oleh peneliti guna mendapatkan jawaban serta penjelasan-penjelasan yang rinci dari narasumber-narasumber yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.
2. Alat-alat penunjang lainnya kamera, kamera underwater, telfon genggam sebagai alat perekam berguna dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada pencarian data mengenai potensi apa yang dimiliki oleh objek wisata bahari Tulamben dilakukan dengan observasi selama pelaksanaan penelitian lapangan. Data pada penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara dengan narasumber yang *qualified*, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh kedalam kategori, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Potensi Alam Bawah Laut Tulamben

Berdasarkan hasil penyajian data pada penelitian ini guna mengetahui potensi-potensi alam bawah laut Tulamben, dapat disimpulkan bahwa pada objek wisata bahari Tulamben memiliki *tigamain attraction* yang dijadikan daya tarik wisata bawah laut oleh pengelola dan pengembang yang berada di sekitar objek wisata bahari Tulamben. *laut*. *Ketigamain attraction* tersebut merupakan titik-titik penyelaman yang masing-masing memiliki keunikannya. Titik pertama yaitu *wreck ship* USAT Liberty Glo yang merupakan titik utama dari wisata alam bawah laut Tulamben. *Wreck ship* mempunyai potensi yang tidak dimiliki oleh wisata alam bawah laut lainnya.

Potensi wisata alam bawah laut Tulamben bukan hanya terletak di kapal karamnya, titik kedua yang disebut dengan *coral garden* juga memiliki keunikannya sendiri yang tidak dapat ditemui di wisata alam bawah laut lainnya, seperti *underwater temple* buatan yang dapat diakses hanya dengan *scubadiving* kedalaman 7 meter dibawah permukaan laut dan *snorkelling* sejauh 100 meter dari pinggir Pantai Tulamben.

Titik ketiga yang sering disebut *drop off* memiliki kekayaan hayati yang membuat wisatawan ingin mengunjunginya. Hewan-hewan laut yang terdapat di *drop off* termasuk hewan-hewan unik yang sering kali dijadikan objek fotografi bawah laut bagi para profesional *photographer*. Dengan keunikan demografi yang dimiliki titik tersebut, *drop off* menjadi tempat menyelam yang menantang bagi para penyelam yang baru mendatanginya. Ketiga

titik tersebut mempunyai keunikan masing-masing bagi atraksi alam bawah laut.

### 2. Analisis Persepsi wisatawan

Persepsi dari wisatawan yang mengunjungi Tulamben merasakan kepuasan akan harapannya untuk mengunjungi salah satu situs sejarah yang berada di perairan Tulamben. Tujuan utama dari wisatawan-wisatawan yang mengunjungi Tulamben adalah melihat dan bersenang-senang di sekitar *wreck ship* yang hingga kini masih dengan gagah berada di bawah laut Tulamben. Persepsi atau pendapat dari wisatawan tentang atraksi yang berada di Tulamben dapat membantu pengelola dan pengembang objek wisata bahari Tulamben untuk melayani wisatawan dengan lebih prima melalui pendekatan pariwisata yang berkelanjutan. Persepsi dari wisatawan yang datang ke objek wisata bahari Tulamben juga dapat dijadikan suatu alat bantu ukur pengelola dan pengembang objek wisata dalam memperbaharui segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan wisatawan.

### 3. Analisis Pengembangan

#### a. Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan objek wisata bahari harus memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata bahari. Diperlukan berbagai upaya dalam mengembangkan sarana dan prasarana pada suatu objek wisata bahari. Sarana dan prasarana merupakan kelengkapan objek wisata guna memenuhi kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisatanya (Mill, 2006: 86). Sarana dan prasarana wisata terbagi menjadi tiga elemen yaitu pokok, pelengkap dan penunjang wisata.

#### b. Analisis Pengembangan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan pesona-pesona yang dapat dilihat dan ditampilkan oleh suatu objek wisata (Yoeti, 2006: 15). Daya tarik wisata dapat berupa karya ciptaan Tuhan maupun manusia yang dapat menarik minat orang lain untuk berkunjung dan menikmatinya. Pengembangan daya tarik wisata yang baik adalah pengembangan yang tidak mengurangi kualitas dari apa yang sudah tersedia sumber dayanya dan tetap menjaga menjadi suatu kesatuan utuh yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar objek wisata tersebut. Pengembangan daya tarik wisata dengan manajemen yang baik akan meningkatkan nilai-

nilai konservasi dengan keuntungan bisnis yang dapat mengangkat sosial ekonomi daerah sekitar objek wisata.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tigapotensi alam bawah laut yang dimiliki oleh objek wisata bahari Tulamben. Dimanasetiap potensi alam bawah lautnya mempunyai ciri khas yang berbeda. Objek wisata bahari Tulamben merupakan objek wisata jenis minat khusus bawah laut, hampir setiap wisatawan yang datang mengunjungi objek wisata bahari tersebut dapat dipastikan akan melakukan aktivitas *diving* atau *snorkelling*.
2. Persepsi atau pendapat dari wisatawan yang datang mengunjungi objek wisata bahari Tulamben dapat dijadikan sebagai alat ukur seberapa puas seorang wisatawan yang menginginkan wisata minat khusus dengan ketersediaan fasilitas yang ada. Persepsi dari wisatawan yang mengunjungi objek wisata bahari Tulamben juga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengembangkan daya tarik wisata dari suatu objek wisata tersebut.
3. Pengembangan objek wisata bahari Tulamben pada saat ini masih dalam tahap pengembangan baik pengembangan sarana dan prasarana wisata dan pengembangan daya tarik wisata yang berkelanjutan. Pengembanganpada objek wisata bahari Tulamben dilakukan oleh para pengelola objek wisata bahari Tulamben dengan pendekatan potensi dan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

### Saran

Berdasarkan penelitian terkait potensi dan pengembangan objek wisata bahari Tulamben serta hasil observasi peneliti saran yang dapat disampaikan yaitu agar pengembang dan pengelola dari objek wisata mau untuk berusaha sama-sama mensinergikan apa yang sudah menjadi tujuan bersama, dalam menjaga objek wisata bahari Tulamben yang berkelanjutan. Pengembang dan pengelola baik yang secara langsung berinteraksi dengan potensi wisata maupun yang belum

berinteraksi langsung dengan potensi dapat membuat objek wisata bahari Tulamben berkelanjutan dengan pendekatan-pendekatan pariwisata bahari yang lestari. Perlu adanya koordinasi lebih antara pemerintah provinsi, kabupaten, hingga TNI AL desa hingga ke masyarakat lokal agar dapat mengembangkan objek wisata bahari yang di perhitungkan di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.J Muljadi. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Mill, Robert Christie. 2006. *Tourism International Business Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Molleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oka. A Yoeti. 1997. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Oka. A Yoeti. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Soebagyo, 2012. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. Jurnal Liquidity, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2012. Jakarta: Universitas Pancasila
- Subhan, B. 2015. *Kehidupan Laut Tropis Tulamben*. Bogor: IPB Press